

618.3261

1746

P e.1



LAPORAN PENELITIAN

PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN SIKAP CALON PENGANTIN TENTANG ANEMIA PADA KEHAMILAN MELALUI CERITA BERGAMBAR KESEHATAN REPRODUKSI (TAHAP I)

Oleh :

dr. S.A. Nugraheni, MKes

Drs. Ronny Aruben, MA

Cahya Tri Purnami, SKM

**DIBIYAI OLEH PROYEK PENGKAJIAN DAN PENELITIAN ILMU
PENGETAHUAN TERAPAN DENGAN SURAT PERJANJIAN PELAKSANAAN
PENELITIAN DOSEN MUDA NOMOR: 015/P2IPT/DM/VI/1999
DIREKTORAT PEMBINAAN PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN TINGGI
DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS DIPONEGORO
JANUARI, 2000**

**LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN
LAPORAN AKHIR HASIL PENELITIAN DOSEN MUDA**

1. a. Judul Penelitian : Peningkatan Pengetahuan & Sikap Calon Pengantin tentang Anemia pada Kehamilan melalui Cerita Bergambar Kesehatan Reproduksi (tahap I)
- b. Kategori : II
- c. Bidang Ilmu : Kesehatan Masyarakat
2. Kepala Proyek Penelitian
 - a. Nama Lkp & Gelar : dr. Sri Achadi Nugraheni , M.Kes
 - b. Jenis Kelamin : Perempuan
 - c. Pangkat/Gol & NIP : IIIb/ Penata / Nip 131 993 344
 - d. Jabatan Sekarang : Asisten Ahli
 - e. Fakultas/Jurusan : Kesehatan Masyarakat / Gizi
 - f. Universitas : Diponegoro Semarang
 - g. Bidang yang diteliti : Gizi Masyarakat
3. Jumlah Tim Peneliti : 2 (dua) orang
 - a. Nama Anggota : Cahya Tri Purnami, SKM
 - b. Nama Anggota : Drs. Ronny Aruben, MA
4. Lokasi Penelitian : Kabupaten Dati II Kendal
5. Jangka Wkt penelitian : 11 (sebelas) bulan tahun I
11 (sebelas) bulan tahun II
6. Biaya yang diperlukan : Rp 5.000.000,- (tahun I)
Rp 5.000.000,- (tahun II)

Semarang, 20 Januari 2000



Ketua Peneliti

dr. S.A. Nugraheni
NIP. 131 993 344

Menyetujui,
Ketua Lembaga
Penelitian UNDIP

Prof. Dr. dr. Satoto
NIP. 130 368 071

RINGKASAN

PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN SIKAP CALON PENGANTIN TENTANG ANEMIA PADA KEHAMILAN MELALUI CERITA BERGAMBAR KESEHATAN REPRODUKSI (TAHAP I)

Sri Achadi Nugraheni

Ronny Aruben

Cahya Tri Purnami

2000, 28 halaman

Anemia di Indonesia terutama pada ibu hamil relatif masih tinggi, terbukti dengan didaparkannya 63,5 % ibu hamil menderita kekurangan zat besi. Upaya penanggulangannyapun sudah cukup gencar dilakukan, tetapi belum menunjukkan penurunan yang berarti. Kejadian anemia tersebut masih cukup tinggi, dimungkinkan karena sebagian besar ibu belum menyadari pentingnya pencegahan anemia serta bahaya yang akan ditimbulkan. Salah satu penanganannya adalah perlu melakukan analisis cermat perubahan perilaku pada sasaran yang lebih dini, yaitu penilaian tiga bentuk operasional perilaku berupa pengetahuan, sikap dan praktek (PSP) yang ada di masyarakat terutama calon ibu atau calon pengantin.

Tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk meningkatkan perilaku terutama pengetahuan dan sikap tentang kesehatan reproduksi khususnya dalam pencegahan anemia bagi pasangan suami isteri sehingga diharapkan akan menurunkan kejadian anemia pada masa kehamilan. Tujuan khusus untuk tahap pertama ini adalah untuk mengetahui perilaku (PSP) awal tentang kesehatan reproduksi terutama dalam pencegahan anemia serta membuat cergam mengenai kesehatan reproduksi. Sedangkan pada tahap II setelah pendistribusian cergam akan dicari perbedaan perilaku mengenai pencegahan anemia pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol.

Penelitian ini merupakan penelitian survai dengan rancangan penelitian *cross sectional*, yang merupakan gabungan penelitian kualitatif dan kuantitatif serta akan diuraikan secara deskriptif analitik. Lokasi penelitian tahap awal ini di Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Dati II Kendal Jawa Tengah. Populasi penelitian ini adalah pasangan calon pengantin atau pengantin baru. Jumlah sampel yang diambil 30 calon

isteri atau wanita yang baru menikah dengan kriteria inklusi gadis, bukan janda, belum pernah memiliki anak. Alat yang digunakan adalah kuesioner atau daftar pertanyaan. Analisis yang dilakukan meliputi analisis univariat (tahap I) dan bivariat serta multivariat (tahap II); yang akan diuraikan secara deskriptif.

Hasil penelitian tahap I ini adalah responden rata-rata berusia 23 th, 10 % menikah pada usia di bawah 20 th, sebagian besar (56,7 %) tidak bekerja atau sebagai ibu rumah tangga dan 60 % sudah tamat SLTP. Penghasilan perkapita rata-rata Rp 107.420,- perbulan dan 33,3 % responden masih di bawah batas kemiskinan. Pada umumnya pengetahuan responden masih kurang (53,3 %) terutama tentang pengertian anemia, gejala dan tanda, sebab, akibat serta upaya pencegahannya. 100 % belum pernah disuluh mengenai anemia. Sedangkan untuk sikap, 43,4 % responden masuk dalam kategori cukup. Meskipun demikian perlu diperhatikan bahwa masih ada (23,3 %) yang tidak setuju atau tidak tahu anemia merupakan penyakit berbahaya dan perlu dicegah ; serta 50 % setuju bahwa dalam kehamilan perlu adanya pantangan makanan tertentu. Praktek responden tentang upaya pencegahan anemia pada umumnya masih kurang (46,7 %) , hampir seluruh responden (93,3 %) belum pernah minum preparat tambah darah dan 100 % responden belum pernah periksa Hb serta tidak mempunyai persediaan preparat tambah darah di rumah. Pada Penelitian ini sudah dihasilkan sebuah buklet tentang kesehatan reproduksi yang ditekankan pada upaya pencegahan anemia khususnya bagi calon ibu.

**GIZI KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS DIPONEGORO
015/P2IPT/DM/VI/1999**

SUMMARY

INCREASE KNOWLEDGE AND ATTITUDE OF THE NEW MARRIED ABOUT ANEMIA IN PREGNANT BY REPRODUCTION HEALTH BOOKLET

Sri Achadi Nugraheni

Ronny Aruben

Cahya Tri Purnami

2000, 28 pages

Anemia in Indonesia especially at pregnant women still high enough, about 63,5 % pregnant women suffer lack of iron supplement. Several expedient have been take measures for increase , but not indicate that number will be reduce. Case of anemia may be still high because most of pregnant women have low consciousness about the important of anemia prevention and the dangerous of less iron supplement. One of approach to decrease that problem is needed the accurate analysis about variety of behavior, that mean the three operational kind of behavior are knowledge, attitude and practice (KAP) in the earlier community particularly women that just been married.

The general aim of this study are to increase of knowledge and attitude about reproduction health especially on anemia preventive for new couple, and further can be decrease of anemia in pregnancy. The specific aim of this first step are to know the knowledge, attitude and practice of new married women about reproduction health especially in anemia prevention and make story books for next intervention. In the second study next time; after booklet distribution , we want to find the difference of the behavior on intervention and control group.

This is the survey with cross sectional study, that combination about quantitative and qualitative form, and will be explained by description analysis. Location of this early study at Kaliwungu in Kendal district of Central Java, and the population are women that just been married. 30 sample have been taken. The instrument is the question list. Analysis that done are univariat (first study), bivariat and multivariat (second or next study).

The result of this early study showed that they were generally 23 y.o., 10 % married under 20 y.o., 56,7 % hostess and 60 % had finished SMP. Gross National Product (Capital Income) on an average Rp 107.420,- / month and 33,3 % under poverty line. Large of respondents had a low knowledge about the description, sign, symptom, cause, effect and preventive action of anemia (53,3 %). 100 % had been not got information about anemia yet. 43,4 % respondents had an enough attitude for anemia prevention, even though found 23,3 % respondents considered that anemia is undangerous sickness and 50 % agree that certain nutrition taboo for pregnancy. The respondent practice about anemia prevention generally (46,7 %) is too little. All of respondents (93,3 %) never got the Fe preparation and 100 % never haemoglobin examination. This study produced a booklet about reproduction health with stressing in anemia prevention for intervention in the next study.

**COMMUNITY HEALTH NUTRITION
COMMUNITY HEALTH FACULTY
DIPONEGORO UNIVERSITY
015/P2IPT/DM/VI/1999**

PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah Swt atas selesainya laporan penelitian ini. Terimakasih kepada banyak pihak yang telah memberikan bantuan moril maupun materiil terutama kepada Prof. Dr. dr Satoto selaku Ketua Lembaga Penelitian Universitas Diponegoro beserta staf; Prof. Dr. dr. Suharyo H, DSPDK selaku pembina teknis selama penelitian berlangsung; dr. Istiana Harsoyo, MPH selaku Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro; serta Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan yang telah memberikan kepercayaan maupun bantuan dana kepada kami sehingga penelitian ini dapat dilaksanakan.

Akhir kata tidak ada gading yang tak retak, tentu banyak kekurangan baik pada pelaksanaan maupun penulisan laporan yang tidak kami sengaja. Sumbang saran perbaikan untuk tahap kedua yang akan datang sangat kami harapkan. Semoga penelitian tahap pertama ini dapat dipergunakan sebagai masukan dan dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin sebagai bekal penelitian tahap selanjutnya.

Semarang, 20 Januari 2000

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN	ii
RINGKASAN DAN SUMMARY	iii
PRAKATA.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
I. PENDAHULUAN	1
II. TINJAUAN PUSTAKA	5
III. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	10
IV. METODE PENELITIAN	11
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	16
VI. KESIMPULAN DAN SARAN	26
DAFTAR PUSTAKA	27
LAMPIRAN	28

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1. Distribusi Penduduk Kabupaten Dati II Kendal.....	16
Tabel 2. Distribusi Penduduk Kecamatan Kaliwungu.....	17
Tabel 3. Umur Responden	18
Tabel 4. Pendidikan Responden	19
Tabel 5. Pendidikan Suami Responden	20
Tabel 6. Penghasilan Perkapita.....	20
Tabel 7. Skor Pengetahuan Responden tentang Anemia.....	21
Tabel 8. Skor Sikap Responden tentang Anemia.....	23
Tabel 9. Skor Praktek Responden tentang Anemia.....	23

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lamp 1. Personalia Penelitian.....	28
Lamp 2. Instrumen Penelitian.....	30
Lamp 3. Lokasi Penelitian.....	39
Lamp 4. Ijin Penelitian.....	40
Lamp 5. Buku Kesehatan Reproduksi	41

PENDAHULUAN

Salah satu masalah gizi yang merupakan masalah kesehatan nasional adalah anemia gizi besi (Depkes, 1994a). Anemia termasuk anemia gizi besi berkaitan erat dengan kesehatan ibu hamil (Angka Kematian Ibu), kesehatan bayi (Angka Kematian Bayi), kesehatan anak balita, prestasi belajar anak sekolah dan produktivitas kerja (Depkes, 1994b). Pada wanita hamil anemia berat dapat meningkatkan angka kesakitan dan angka kematian ibu oleh karena perdarahan dan atonia uteri. Sedangkan pada janin atau bayi akan berisiko kesakitan, kematian, berat badan bayi lahir rendah serta dapat juga mengakibatkan gangguan tumbuh kembang kelak dikemudian hari (De Maeyer, 1995).

Indikator tingkat kesehatan yang penting dan menjadi tantangan bagi bangsa Indonesia salah satunya adalah Angka Kematian Ibu (AKI). Menurut hasil Survey Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) tahun 1995 AKI adalah 375 per 100.000 kelahiran hidup, sampai sekarangpun penurunannya relatif lambat; menurut data BKS PERFIN pada akhir tahun 1997 AKI masih 343 (Repelita VII, 1998). Tingginya angka tersebut antara lain disebabkan oleh penyakit infeksi, keadaan kesehatan dan gizi ibu yang rendah selama hamil serta dilaporkan 63,5 % ibu hamil masih menderita kekurangan zat besi. Menurut Nugraheni dkk (1997) di Kabupaten Kendal didapatkan 58 % ibu hamil menderita anemia gizi.

Pada akhir Repelita VII diharapkan AKI turun menjadi 189 per 100.000 kelahiran hidup dan anemia turun menjadi sekitar 35 % pada ibu hamil. Salah satu upaya untuk mencapai sasaran tersebut adalah dengan pemberian tablet besi pada wanita hamil, karena keperluan zat besi pada waktu hamil tidak dapat dipenuhi hanya dari makanan, Studi

tentang pemasaran sosial tablet besi yang dilaksanakan oleh Direktorat Bina Gizi Masyarakat (1993) menunjukkan bahwa pemberian tablet besi pada ibu hamil dapat menurunkan secara nyata prevalensi anemia. Penelitian yang dilaksanakan oleh Depkes bekerja sama dengan Unicef dan Institut Pertanian Bogor (IPB) pada tahun 1994 menyebutkan masih kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang anemia, masih banyaknya pengaruh sosiobudaya yang bertentangan dengan prinsip kehamilan modern serta kurangnya pengetahuan suami, orang tua dan kader tentang anemia.

Melihat berbagai kendala yang tidak diinginkan tadi maka sebenarnya penanggulangan anemia merupakan bagian integral dari usaha kesehatan reproduksi dan perbaikan gizi secara menyeluruh. Salah satu penyebab kejadian anemia pada ibu hamil masih cukup tinggi dikarenakan sebagian besar dari mereka belum menyadari pentingnya reproduksi sehat khususnya dalam upaya pencegahan anemia pada kehamilan. Keberhasilan pendekatan program penanggulangan anemia sangat tergantung dari partisipasi aktif masyarakat yang berdasar pada analisis cermat perubahan perilaku berupa penilaian pengetahuan, sikap dan praktek (PSP) yang ada di masyarakat termasuk suami (De Maeyer, 1995)

Selama ini sepertinya peran suami sengaja diabaikan karena adanya perbedaan gender yang beranggapan bahwa tugas atau masalah yang berkaitan dengan reproduksi adalah kewajiban wanita semata. Padahal sesungguhnya perbedaan gender tersebut telah melahirkan ketidakadilan yang terus menerus terhadap kaum wanita terutama di daerah pedesaan dengan pendidikan rendah. Mereka harus bersusah payah memelihara kehamilan, melahirkan, memelihara anak yang dilahirkan, menyusui, menyuapi, memandikan dan masih banyak lagi pekerjaan domestik tanpa bantuan suaminya. Suami hanya menikmati

'kelucuan' anaknya tanpa mau repot ikut terjun mengurus anak. Karena selama ini sudah menjadi 'kodrat wanita' bahwa mengurus anak dari mulai kehamilan sampai anak dapat mandiri adalah kewajiban seorang istri, sedangkan suami hanya bertugas mencari nafkah (Mansour F, 1996). Memang untuk hamil dan melahirkan tidak mungkin dilakukan oleh kaum pria, tetapi mereka juga mempunyai kewajiban yang sama dalam memelihara kehamilan, mempersiapkan kelahiran serta memelihara anak sampai dewasa.

Hal inilah yang seringkali masyarakat awam terutama orang tua, mertua bahkan kaum ibupun menutup mata, apabila ada sesuatu yang terjadi pada si anak maka kesalahan akan selalu ditimpakan pada istri bukan suami. Demikian juga apabila terjadi masalah dalam kehamilan yang seringkali pontang-panting adalah kaum wanita, sedangkan kaum pria hanya 'masa bodoh' atau tidak mau tahu. Padahal apabila masalah tersebut diatasi sejak awal oleh mereka berdua serta menjadi tugas atau tanggung jawab bersama akan lebih ringan dan lebih mudah diatasi. Sebagai contoh adalah mencegah terjadinya anemia, apabila suami-istri memiliki kesadaran yang sama tentang reproduksi sehat tentunya suami juga akan mendukung bahkan mendorong semangat si istri untuk minum tablet besi, menjaga kualitas dan kuantitas makanan, memeriksakan kehamilan dan sebagainya sehingga risiko yang merugikan ibu dan bayi dapat dihindarkan.

Salah satu upaya untuk meningkatkan perilaku sehat tentang reproduksi terutama yang berkaitan dengan anemia adalah dengan menggunakan cerita bergambar (cergam). Cergam (WHO, 1992) merupakan media yang sangat informatif, sederhana dan familiar, sehingga mudah dimengerti oleh pasangan muda yang sedang bersemangat menempuh kehidupan barunya. Jadi cergam disini merupakan alat intervensi dalam upaya mengukur apakah ada perubahan perilaku masyarakat terutama pasangan suami istri terhadap

kejadian anemia. Cergam diberikan bersamaan waktunya dengan pemberian sepasang buku nikah di KUA (Kantor Urusan Agama), sehingga lebih berkesan dan kemungkinan besar akan menimbulkan perasaan ingin tahu serta ingin membacanya.

PERMASALAHAN

Berdasarkan latar belakang maka sebagai permasalahan adalah program distribusi tablet besi sudah diupayakan cukup gencar, tetapi prevalensi anemia masih tinggi dan tidak menunjukkan penurunan yang berarti; sehingga yang menjadi pertanyaan apakah Cerita bergambar tentang kesehatan reproduksi bagi suami istri terutama yang baru akan berumah tangga (capeng) dapat meningkatkan perilaku (pengetahuan, sikap dan praktek) tentang pencegahan anemia pada kehamilan?

Berdasarkan ruang lingkup tersebut maka hipotesis yang diajukan yaitu ada perbedaan perilaku (pengetahuan, sikap dan praktek) suami istri dalam pencegahan anemia antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol.